

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH KORUPSI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INFLASI TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING LANGSUNG DI NEGARA BERKEMBANG ASEAN**

Disusun dan diajukan oleh:

**Jumeianto Paais  
A011191138**



**Kepada**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH KORUPSI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INFLASI TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING LANGSUNG DI NEGARA BERKEMBANG ASEAN**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

**Jumeianto Paais**  
**A011191138**



**Kepada**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# SKRIPSI

## PENGARUH KORUPSI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INFLASI TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING LANGSUNG DI NEGARA BERKEMBANG ASEAN

Disusun dan diajukan oleh

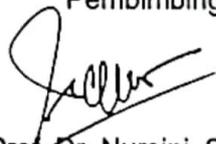
JUMEIANTO PAAIS

A011191138

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

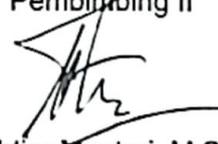
Makassar, 10 Oktober 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Nursini, SE., MA.  
NIP.19660717 199103 2 001

Pembimbing II



Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF.  
NIP.19590303 198810 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.  
NIP.19740715 200212 1 003

# SKRIPSI

## PENGARUH KORUPSI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INFLASI TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING LANGSUNG DI NEGARA BERKEMBANG ASEAN

Disusun dan diajukan oleh

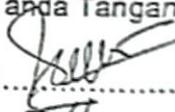
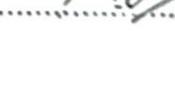
JUMEIANTO PAAIS

A011191138

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 10 Oktober 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

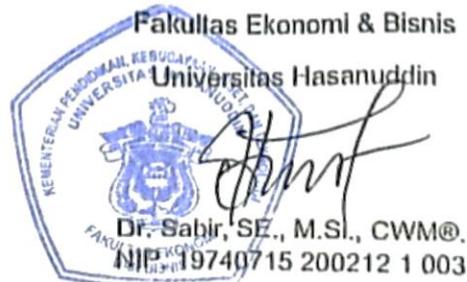
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Nursini, SE., MA.	Ketua	1..... 
2	Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF.	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Indraswati T.A. Reviane, SE., MA., CWM®.	Anggota	3..... 
4	Drs. A. Baso Siswadharma, M.Si.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Hasanuddin



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **JUMEIANTO PAAIS**  
Nomor Pokok : A011191138  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis UNHAS  
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul *Pengaruh Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung Di Negara Berkembang ASEAN* adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa Sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 23 Oktober 2023

Yang menyatakan



**Jumeianto Paais**  
**A011191138**

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sebab atas kasih karunia-Nya yang ia berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “***Pengaruh Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung Di Negara Berkembang ASEAN***” sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana ekonomi. Bagi saya, menyelesaikan tugas akhir ini sungguh sebuah proses yang melelahkan namun juga menyenangkan.

Selesainya tugas akhir ini dan gelar sarjana ekonomi yang akan penulis raih adalah suatu pencapaian yang tidak mungkin bisa penulis raih tanpa bantuan dari orang-orang terdekat. Oleh sebab itu, sebelum masuk ke tahap selanjutnya yang sudah pasti akan jauh lebih sulit, izinkanlah penulis untuk memanjatkan ucapan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis sepanjang perjalanan saya sebagai seorang mahasiswa di Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

1. Teruntuk seluruh keluarga saya terima kasih sudah selalu mendukung saya selama proses menuntut ilmu di perguruan tinggi.
2. Kepada Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, beserta jajarannya
3. Kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abd Rahman Kadir, S.E., M.Si CIPM beserta jajarannya
4. Kepada Prof. Dr. Nursini., S.E., MA, selaku dosen penasihat akademik sekaligus pembimbing penulis yang telah memberikan kritik, saran, serta motivasi yang membangun mulai dari penulis diterima sebagai mahasiswa di departemen Ilmu Ekonomi UNHAS sampai dalam pengerjaan tugas akhir penulis.

5. Kepada Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF selaku dosen pembimbing dalam penulisan tugas akhir, terima kasih atas tuntunan kepad penulis juga terima kasih untuk kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam penelitian ini.
6. Kepada kepala Departemen Ilmu Ekonomi Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si dan sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Ibu Fitriwati Djaman, S.E., M.Si untuk segala arahan, kebaikan serta kesempatan yang diberikan oleh penulis selama duduk di bangku perkuliahan di Departemen Ilmu Ekonomi
7. Kepada Staf dan Petugas di Departemen Ilmu Ekonomi, Pak Ashkar, Kak Ambang, Bu Dama yang selalu menyambut penulis dengan baik setiap kali menyambangi departemen.
8. Teruntuk teman-teman seperjuangan penulis selama berkuliah, yakni Adiastrira Reski, Kwan Wirawan Kwandow, Muh. Rifqi Surahman, Muh. Mumin Mendong, Arifuddin. Terima kasih karena telah bersama-sama dengan penulis sejak maba dan selalu ada disaat suka maupun duka.
9. Kepada dosen-dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang menginspirasi beliau dan dengan rendah hati mengajarkan beliau pemikiran-pemikiran ekonomi. Terima kasih penulis ucapkan atas segala ilmu yang diberikan. Terkhususnya kepada Dr. Indraswati T.A. Reviane, SE., MA., CWM®, Drs. A. Baso Siswadharma, M.Si., Prof. Dr. Basri Hasanuddin, M.A. , (Alm.) Prof. Dr. W.I.M Poli, S.E., MA , Dr. Tajuddin Parenta., MA , Dr. Yulianus Sampe., S.E., M.Si., Ak , Dr. Agussalim, S.E., M.Si , Dr. Sultan Suhab, S.E., M.Si , Dr. Abd Rahman Razak., S.E., M.Si , Drs. Muh. Yusri Zamhuri., MA., Ph.d. , Dr. Fatmawati, SE., M.Si

## ABSTRAK

### **Pengaruh Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung Di Negara Berkembang ASEAN**

### **The Impact of Corruption, Economic Growth, and Inflation on Foreign Direct Investment in ASEAN Developing Country**

Jumeianto Paais  
Nursini  
Bakhtiar Mustari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh korupsi, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di negara berkembang ASEAN, dengan menggunakan data sekunder dengan jenis data Panel dari 6 negara berkembang ASEAN (Indonesia dari tahun 2012-2022). Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS). Metode ini digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Hasil dari regresi data menunjukkan bahwa secara simultan korupsi, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di negara berkembang ASEAN. Secara parsial Korupsi berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing langsung di negara berkembang ASEAN sedangkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh.

**Kata Kunci :** Korupsi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, Penanaman modal asing langsung, regresi linear berganda, negara berkembang ASEAN.

This research aims to analyze the impact of corruption, economic growth, and inflation on Foreign Direct Investment in developing ASEAN countries. The study uses secondary data in the form of Panel data from 6 developing ASEAN countries (Indonesia from 2012-2022). The research used multiple linear regression analysis with the Ordinary Least Squared (OLS) approach. This method is used to determine the relationship between dependent variables and one or more independent variables. The results of the regression show that corruption, economic growth, and inflation simultaneously have a significant effect on Foreign Direct Investment in developing ASEAN countries. Partially, corruption has a significant effect on Foreign Direct Investment in developing ASEAN countries, while economic growth and inflation do not have any effect.

**Keywords:** Corruption, economic growth, inflation, Foreign Direct Investment, multiple linear regression, developing ASEAN countries.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2. Manfaat Praktis.....	11
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Tinjauan Teoritis.....	12
2.2. Hubungan Antar Variabel.....	17
2.3. Tinjauan Empiris.....	18
2.4. Kerangka Pikir.....	20
2.5. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III.....	23
METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1. Rancangan Penelitian.....	23
3.2. Lokasi Penelitian.....	23
3.3. Populasi dan Sampel.....	23
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	23
3.5. Model Analisis.....	24
3.6. Pengujian Hipotesis.....	24

3.6.1.	Uji Asumsi Klasik .....	24
3.6.2.	Uji T .....	25
3.6.3.	Uji F .....	26
3.6.4.	Uji Koefisien Determinasi .....	26
3.7.	Definisi Operasional .....	26
3.7.1.	Penanaman Modal Asing Langsung (Y).....	26
3.7.2.	Korupsi (X1) .....	27
3.7.3.	Pertumbuhan Ekonomi (X2).....	27
3.7.4.	Inflasi (X3) .....	27
BAB IV	.....	28
HASIL PENELITIAN	.....	28
4.1	Deskripsi Data.....	28
4.1.1	Penanaman Modal Asing (Y) .....	28
4.1.2	Korupsi (X1) .....	30
4.1.3	Pertumbuhan Ekonomi (X2).....	31
4.1.4	Inflasi (X3) .....	33
4.2	Hasil dan Analisis Data.....	34
4.2.1	Uji Asumsi Klasik .....	34
4.2.2	Hasil Regresi.....	36
4.2.3	Uji Hipotesis .....	36
4.3	Pembahasan .....	38
4.3.1	Pengaruh Korupsi Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di Negara Berkembang ASEAN .....	38
4.3.2	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di Negara Berkembang ASEAN .....	39
4.3.3	Pengaruh Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing di Negara Langsung Berkembang ASEAN .....	40
BAB V	.....	42
KESIMPULAN DAN SARAN	.....	42
5.1	Kesimpulan.....	42
5.2	Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	.....	45
LAMPIRAN	.....	48

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Hasil uji multikolinearitas.....	35
Tabel 4.3 Hasil uji heteroskedastisitas.....	35
Tabel 4.4 Hasil Regresi .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Perbandingan PMA di negara maju dan negara berkembang ASEAN tahun 2017-2022 (Miliar USD).....	4
Gambar 1.2 Indeks persepsi korupsi di 6 ASEAN 2017-2022 (%).....	6
Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi di 6 negara berkembang ASEAN 2017-2022 (%).....	8
Gambar 1.4 Tingkat inflasi di 6 negara ASEAN 2017-2022 (%).....	9
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	22
Gambar 4.1 Data PMA 6 negara berkembang ASEAN (Miliar USD).....	29
Gambar 4.2 Data Indeks korupsi di 6 negara berkembang ASEAN (%).....	30
Gambar 4.3 Pertumbuhan Ekonomi di 6 negara berkembang ASEAN (%).....	32
Gambar 4.4 Inflasi di 6 negara berkembang ASEAN (%).....	33
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesejahteraan masyarakat serta pembangunan perekonomian yang baik merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh negara-negara di dunia termasuk negara ASEAN. Sayangnya, untuk mencapai kedua tujuan tersebut, dibutuhkan modal yang tidak sedikit. Sementara itu, negara-negara ASEAN, yang mayoritas masih berada dalam tahap negara berkembang, tentu saja tidak mempunyai modal dalam negeri yang cukup untuk digunakan dalam proses pembangunan ekonomi. Menurut data dari World Bank suatu negara dikatakan masih dalam tahap berkembang jika pendapatan perkapitanya masih rendah, perekonomiannya tidak stabil, serta situasi politik serta regulasi yang belum stabil. Oleh karena itu, maka diperlukan suatu sumber modal dari luar negeri dalam bentuk penanaman modal yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembangunan ekonomi.

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan arus investasi berupa ekuitas yang dilakukan secara langsung dan dilaporkan dalam perekonomian. Investasi ini merupakan jumlah dari modal saham, reinvestasi laba, dan modal lainnya. Investasi langsung merupakan kategori investasi lintas batas yang terkait dengan penduduk di satu perekonomian yang memiliki kontrol atau pengaruh signifikan terhadap pengelolaan perusahaan yang berada di perekonomian lain (World Bank, 2022). PMA menjadi salah satu sumber pembiayaan (modal) yang penting bagi negara berkembang, dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan melalui transfer aset dan manajemen, serta transfer teknologi guna mendorong perekonomian negara (Sarwedi, 2002). Kontribusi ini dapat berupa

peningkatan kesempatan kerja, pengembangan sumber daya manusia, transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan ekspor, terciptanya *competitive market*, stimulus ekonomi dan masih banyak lagi manfaat yang lain.

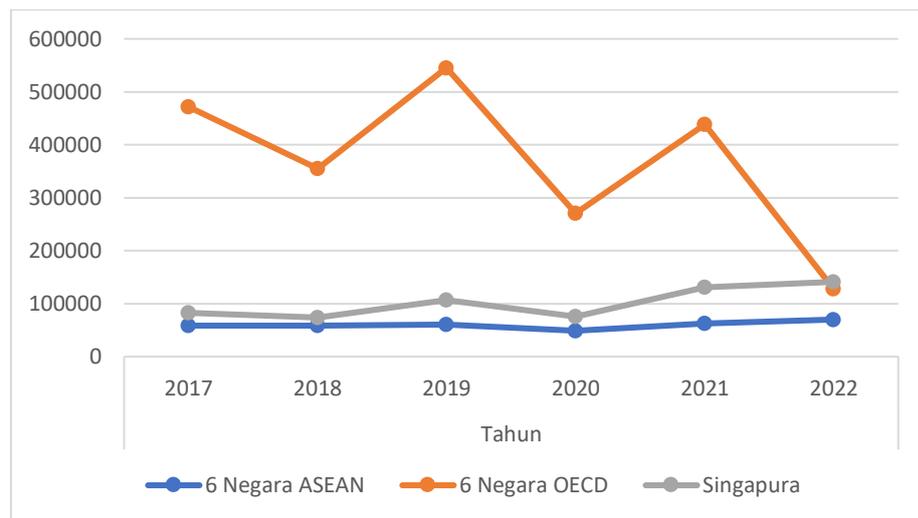
Dalam beberapa tahun ke belakang, negara berkembang ASEAN telah menjadi sorotan karena memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat serta memiliki potensi untuk dikembangkan lebih jauh. Hal ini dikarenakan ASEAN memiliki keuntungan geostrategis yang signifikan karena terletak di persimpangan antara Asia Timur dan Asia Selatan yang mana membuat ASEAN menjadi suatu pasar yang menarik bagi investor karena memiliki akses yang lebih mudah.

Dalam menggali faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di negara-negara berkembang ASEAN, penelitian ini mengadopsi pendekatan yang berfokus pada beberapa negara dengan memanfaatkan metode *selective ASEAN Country*. Dalam konteks ini pemilihan Indonesia, Malaysia, Vietnam, Filipina, Kamboja, dan Laos dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk melihat secara komperhensif dinamika investasi langsung di negara berkembang. Negara-negara tersebut masih dikategorikan sebagai negara berkembang oleh IMF karena beberapa faktor seperti masih tingginya angka korupsi. Hal tersebut bisa dilihat pada gambar 1.2 dimana terlihat bahwa rata-rata nilai Indeks Persepsi Korupsi di negara berkembang ini selalu berada di bawah 50. Selain itu, *Human Development Index (HDI)* dari negara-negara tersebut juga secara rata-rata masih berada di bawah angka 0,80 (kecuali untuk Malaysia) yang biasanya digunakan sebagai standar oleh *World Bank* untuk mengategorikan suatu negara sebagai negara maju. Negara-negara ini juga masih mempunyai ketergantungan terhadap sektor-sektor tertentu untuk menopang perekonomiannya sehingga IMF mengategorikan perekonomian dari negara-negara ini sebagai perekonomian dengan performa rendah.

Indonesia sebagai anggota terbesar ASEAN dan salah satu ekonomi utama sehingga menjadi penting untuk memahami faktor-faktor penting dalam investasi asing. Indonesia ini masih dikategorikan sebagai salah satu negara berkembang oleh IMF karena alasan masih rendahnya performa ekonomi serta adanya permasalahan stabilitas politik seperti masih tingginya angka korupsi. Malaysia dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil. Meskipun sudah memiliki angka HDI di atas 80 selama beberapa tahun terakhir, tetapi Malaysia masih tetap dikategorikan sebagai negara berkembang karena masih memiliki stabilitas politik yang rendah salah satunya akibat dari masih tingginya angka korupsi di negara ini. Sementara itu, Vietnam yang telah mencatat pertumbuhan ekonomi yang mengesankan dan mengalami perubahan politik menjadi perbandingan yang menarik untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing. Sementara itu, Negara ini masih berstatus sebagai negara berkembang karena angka HDI-nya masih berada di bawah angka 80. Filipina dengan kerumitan geografisnya akan memberikan wawasan penting tentang variabel yang ada memainkan peran dalam daya tarik investasi. Filipina masih berstatus sebagai negara berkembang karena beberapa alasan, salah satunya karena pendapatan perkapita yang masih sangat rendah secara rata-rata. Kamboja dan Laos, dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan pembangunan infrastrukturnya serta faktor-faktor seperti korupsi serta pembangunan manusia memberikan gambaran dinamis mengenai interaksi antara variabel yang akan diteliti dalam konteks perkembangan yang cepat. Kedua negara ini masih berstatus sebagai negara berkembang karena beberapa hal seperti performa ekonomi yang masih rendah, stabilitas politik yang belum bagus, serta masih rendahnya angka HDI dari kedua negara ini.

Sayangnya, meskipun memiliki berbagai aspek menarik jika dibandingkan dengan kelompok negara lain, penanaman modal asing langsung di negara-negara berkembang ASEAN bisa dibilang masih berada dalam angka yang sangat kecil (kecuali untuk Singapura yang sudah dikategorikan sebagai negara maju). Hal ini bisa dilihat dari perbandingan nilai *net inflow* di ASEAN dengan negara-negara yang lainnya pada grafik yang tersedia di bawah ini.

Gambar 1.1 Perbandingan PMA di negara maju dan negara berkembang ASEAN tahun 2017-2022 (Miliar USD)



Sumber : UNCTAD (Data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1, nilai total PMA ke-6 negara berkembang ASEAN masih tertinggal sangat jauh jika dibandingkan dengan sesama negara ASEAN yang sudah menjadi negara maju yaitu Singapura yang memiliki nilai PMA cukup tinggi. Jika kita menjumlahkan *inflow* dari negara-negara berkembang ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia Vietnam, Filipina, Kamboja, dan Laos totalnya bahkan lebih kecil dari *inflow* PMA Singapura. Kemudian, jika kita bandingkan dengan 6 negara OECD (*Organization of Economic Co-operation and Development*) dengan *net inflow* tertinggi, 6 negara berkembang ASEAN juga masih tertinggal sangat jauh. Nilai *net inflow* ini tentu saja bukan nilai yang bagus mengingat potensi sumber

daya yang dimiliki oleh ke-6 negara berkembang ASEAN yang tentu saja jauh lebih besar jika dibandingkan dengan Singapura terutama dari sisi sumber daya alam serta jumlah penduduk.

Hal ini tentu saja merupakan anomali karena berdasarkan penelitian mengenai investasi asing langsung yang dikemukakan oleh Mallampally dan Sauvant, negara berkembang menjadi lebih menarik untuk destinasi investasi asing karena dapat memberikan berbagai keuntungan (Mallampally & Sauvant, 1999). Akan tetapi berdasarkan data yang ada pada gambar 1.1, tingkat investasi asing masih jauh lebih tinggi di negara-negara yang sudah masuk kategori negara maju. Akan tetapi, hal ini dijelaskan oleh teori yang dikemukakan oleh Hymer. Menurut Hymer, tingkat investasi asing bukan hanya dipengaruhi faktor kondisi pasar, tetapi juga dipengaruhi oleh situasi nonekonomi seperti politik serta regulasi di negara yang akan diberikan modal. (Hymer, 1960).

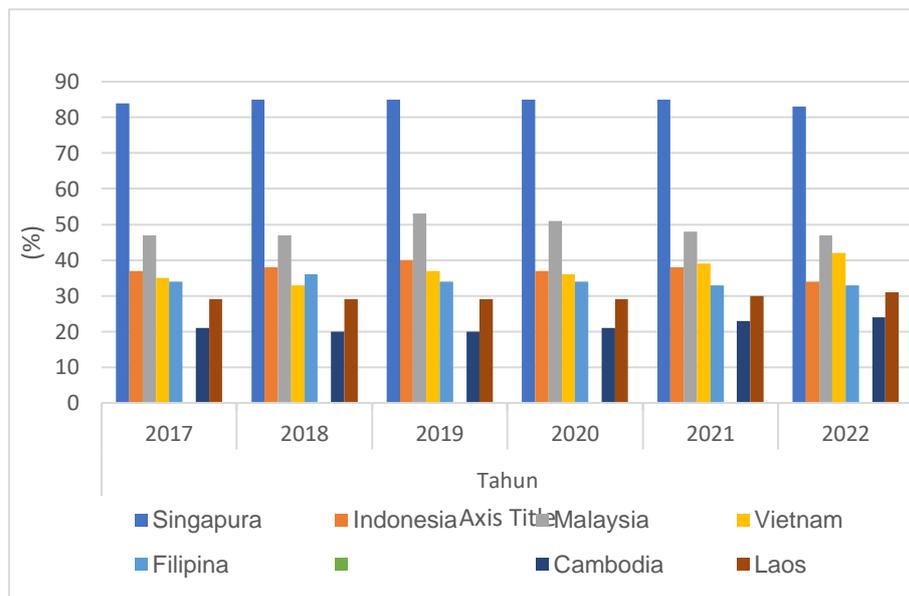
Berlandaskan teori dari Hymer tersebut, dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang akan diteliti, yaitu korupsi, pertumbuhan ekonomi, dan juga inflasi. Menurut Lembaga *Transparency International*, korupsi dapat didefinisikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan dengan tujuan untuk kepentingan diri sendiri. Korupsi ini dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan, melemahkan demokrasi, menghambat pembangunan ekonomi, dan memperburuk ketimpangan kemiskinan, perpecahan sosial, dan krisis lingkungan.

Selain itu, jika terjadi praktik korupsi di suatu negara yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka hal tersebut akan menyebabkan terjadinya infisiensi market dimana perusahaan yang mempunyai modal jauh lebih besar akan dapat melakukan praktik korupsi seperti suap untuk melakukan monopoli terhadap bisnis-bisnis yang sudah ada di negara tersebut sehingga menyebabkan

perusahaan lain menjadi lebih susah atau bahkan tidak mau melakukan investasi di negara tersebut.

Berdasarkan data *Perception Corruption Index* atau Indeks Persepsi Korupsi (IPK) dari Lembaga *Transparency International (TI)* korupsi di 6 negara berkembang ASEAN memiliki perbedaan yang cukup jauh jika dibanding dengan negara maju ASEAN yaitu Singapura. Negara berkembang ASEAN memiliki angka IPK rata-rata 34,6 selama tahun 2017-2022. Sementara itu, Singapura memiliki angka IPK rata-rata 84,5. Jauhnya perbedaan ini tentu saja bukan suatu indikator yang baik bagi ke-6 negara berkembang ASEAN ini. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada grafik yang ada di bawah ini.

Gambar 1.2 Indeks persepsi korupsi di beberapa negara ASEAN 2017-2022



Sumber : Transparency International (diolah)

Samuelson (2010) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nyata dari PDB perkapita dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi umumnya mencerminkan kesejahteraan ekonomi yang meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi suatu negara. Negara-negara yang mengalami kemerosotan pertumbuhan ekonomi

seringkali mengalami krisis politik serta kekacauan sosial. Oleh karena hal tersebutlah, maka biasanya pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan salah satu tujuan utama dari kebijakan pemerintah suatu negara, sama halnya dengan negara-negara berkembang yang ada di ASEAN. Pertumbuhan ekonomi di ASEAN telah menjadi sorotan dunia dalam beberapa dekade terakhir.

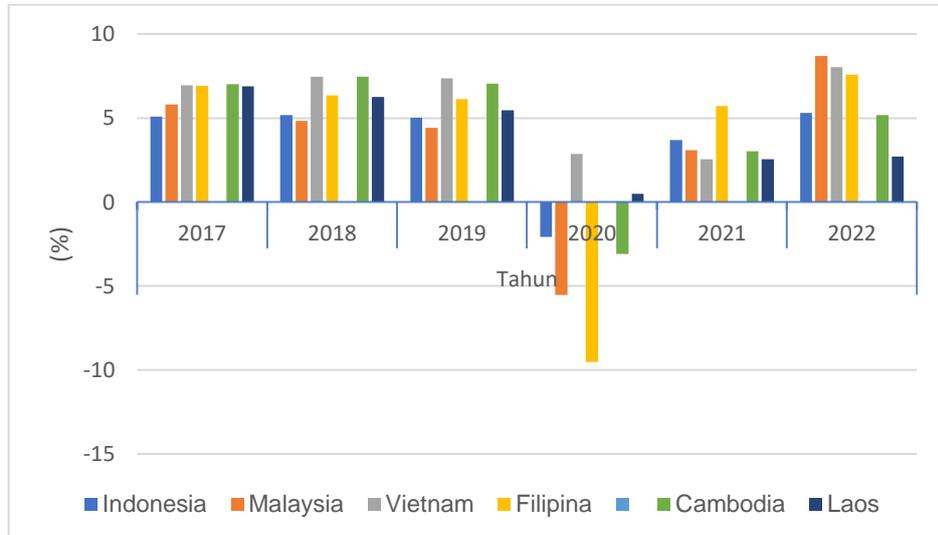
Indonesia sebagai negara terbesar di ASEAN memiliki ekonomi yang berkembang pesat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia didorong oleh sektor-sektor seperti pertanian, manufaktur, dan jasa. Sementara itu, Malaysia memiliki ekonomi yang beragam dan didorong oleh faktor-faktor seperti teknologi, pendidikan, serta layanan keuangan. Vietnam sendiri telah mencatat pertumbuhan ekonomi yang sangat luar biasa beberapa tahun belakangan. Ekonomi negara ini didorong oleh sektor manufaktur yang kuat, ekspor, dan investasi asing yang sangat signifikan. Filipina sendiri memiliki ekonomi yang didorong oleh sektor seperti *Business Process Outsourcing (BPO)*, konstruksi, dan layanan finansial. Di lain sisi, Kamboja juga memperlihatkan tren yang baik dalam pertumbuhan ekonominya meskipun tidak sebaik negara-negara lainnya. Sektor ekonomi kamboja ditopang oleh sektor konstruksi, pariwisata, dan juga tekstil. Sementara itu, Laos, meskipun memiliki ekonomi yang lebih kecil, telah mencatat pertumbuhan ekonomi yang baik. Investasi asing memegang peranan yang cukup penting disini.

Sayangnya, pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020, merupakan sebuah tantangan yang sangat berat bagi pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang ASEAN ini. Bahkan, beberapa negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan tersebut sangat bisa dimaklumi jika kita melihat dampak yang telah disebabkan oleh Pandemi Covid 19 terhadap perekonomian secara

global. Untuk lebih jelasnya pertumbuhan ekonomi ke-6 negara berkembang di ASEAN tersebut, bisa dilihat pada grafik yang ada di bawah ini.

Gambar 1.3

Data pertumbuhan PDB di 6 negara berkembang ASEAN 2017-2022 (%)



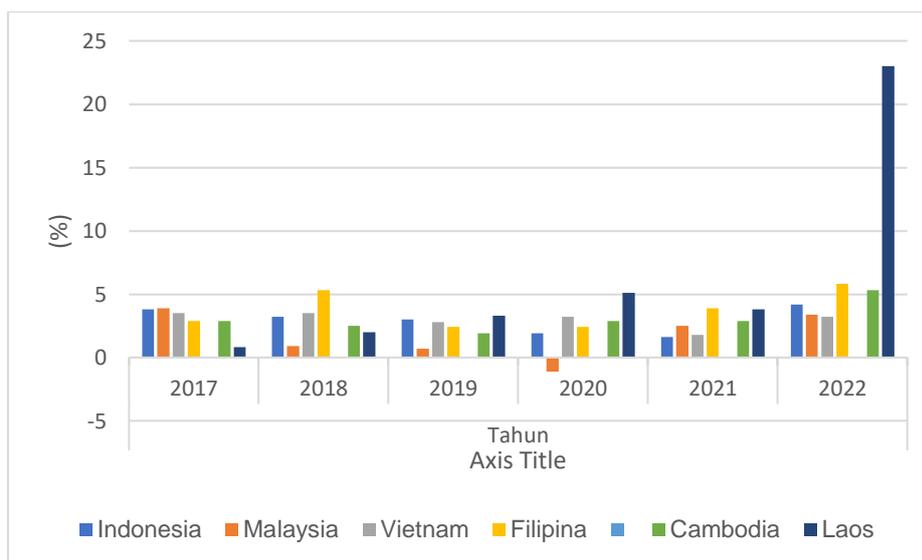
Sumber : World Bank (diolah)

Inflasi merupakan tingkat kenaikan harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu (Jogiyanto, 2016). Inflasi dapat memberikan banyak efek terhadap perekonomian suatu negara karena dapat mempengaruhi harga barang dan jasa yang ada di tengah masyarakat. Inflasi yang tinggi sering diasosiasikan dengan rendahnya pertumbuhan ekonomi dan krisis (IMF, 2001).

Di negara berkembang sendiri, Inflasi masih menjadi suatu permasalahan yang cukup sering dibicarakan. Indonesia, dari tahun 2017-2022 memiliki nilai inflasi dengan rata-rata sebesar 2,95%. Nilai ini bisa dibilang termasuk rendah untuk negara dengan perekonomian sebesar Indonesia. Hal ini tentu saja merupakan suatu katalis yang cukup baik bagi perekonomian Indonesia. Sementara itu, Malaysia mempunyai rata-rata yang lebih rendah jika dibanding dengan Indonesia yaitu sebesar 1,72%. Ada satu hal yang tidak biasa dari tingkat

inflasi Malaysia ini pada tahun 2020 yang mempunyai nilai minus yaitu sebesar -1,1%. Vietnam sendiri sebagai salah satu negara ASEAN dengan pertumbuhan perekonomian terbaik mempunyai rata-rata tingkat inflasi sebesar 3%. Sementara itu Filipina mempunyai rata-rata 3,78%. Inflasi di Filipina ini sempat mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,8% atau 1,9% YoY. Sama halnya dengan Filipina, Kamboja juga mengalami kenaikan tingkat inflasi sebesar 2,4% YoY menjadi 5,3% pada tahun 2022. Selama tahun 2017-2022 sendiri, rata-rata tingkat inflasi di Kamboja adalah sebesar 3,07%. Beda halnya dengan negara-negara lain yang sudah dibahas di atas, Laos mempunyai rata-rata tingkat inflasi yang cukup tinggi yaitu sebesar 6,3% dalam 6 tahun terakhir. Bahkan, pada tahun 2022, Inflasi di Laos melonjak sangat jauh yaitu sebesar 23% atau 19,2% YoY. Untuk melihat lebih jelas tingkat inflasi ke-6 negara berkembang di ASEAN tersebut bisa dilihat pada grafik yang ada di bawah ini.

Gambar 1.4 Data Inflasi Negara 6 Berkembang ASEAN 2017-2022 (%)



Sumber : UNDP (diolah)

Berdasarkan semua uraian di atas, bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa PMA memiliki peran yang sangat vital dalam membantu perekonomian dari suatu

negara berkembang seperti negara-negara di ASEAN. Oleh karena itu, tentu saja aspek-aspek yang terkait dengan PMA menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Hal tersebutlah yang mendasari kenapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung Di Negara Berkembang ASEAN.”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah korupsi berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di negara berkembang ASEAN?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di negara berkembang ASEAN?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di negara berkembang ASEAN?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Korupsi terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di negara berkembang ASEAN.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di negara berkembang ASEAN.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di negara berkembang ASEAN.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Terdapat 2 manfaat dalam penelitian ini, yakni secara teoritis dan praktis.

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi makro dan ekonomi internasional.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- Untuk peneliti, mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik. Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi, wawasan, serta informasi terkait masalah yang diteliti
- Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk penelitian selanjutnya mengenai Penanaman Modal Asing Langsung.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teoritis**

Tinjauan teoritis merupakan pendekatan teori yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan persoalan yang akan diteliti dari berbagai perspektif yang akan digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian.

##### **2.1.1. Pengertian Penanaman Modal Asing**

Menurut Krugman (2000) yang dimaksud dengan *Foreign Direct Investment* adalah arus modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Lebih lanjut, menurut Kindleberger (dalam Krugman, 1969), pada dasarnya FDI lebih mengacu pada transfer kontrol daripada transfer modal.

##### **2.1.2. Teori Penanaman Modal Asing Langsung**

###### **a. Teori J.H.Dunning**

Teori *The OLI Framework* dikemukakan oleh John Dunning (1997,1981, 1988) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing melalui teori rancangan ektis (Rahajeng, 2016). Dalam rancangan teori ditetapkan suatu set yang terdiri dari tiga persyaratan yang diperlukan apabila sebuah perusahaan akan masuk dalam penanaman modal asing. Adapun tiga persyaratan tersebut adalah:

1. Keunggulan spesifik perusahaan, dimana perusahaan harus memiliki keunggulan spesifik, terutama keunggulan kepemilikan neto jika berhadapan dengan perusahaan negara lain dalam melayani pasar tertentu terutama

pasar luar negeri. Dalam hal ini terkait dengan kepemilikan teknologi, keterampilan manajerial, pemasaran, diferensiasi produk, merek dagang, skala ekonomi, dan keperluan modal yang besar untuk pabrik dengan ukuran efisien minimum.

2. Keunggulan internalisasi, yaitu kepentingan terbaik perusahaan untuk menggunakan keunggulan kepemilikan khas daripada melisensikan kepada pemilik asing.
3. Keunggulan spesifik negara, yaitu hal yang dapat dimanfaatkan bagi perusahaan yang berlokasi di luar negeri atau negara tuan rumah. Misalkan, sumber daya alam, tenaga kerja dengan biaya yang rendah, dan kepastian.

#### **b. Teori Stephen Hymer**

Hymer adalah seorang ekonom yang mengembangkan teori FDI pada tahun 1960-an. Teori yang ia kemukakan dipublikasikan dalam karyanya yang berjudul "The International Operation of National Firms, A Study Of Foreign Investmet". Dalam karyanya tersebut, ia mengemukakan suatu pandangan baru tentang alasan kenapa perusahaan multinasional memutuskan untuk berinvestasi di luar negeri.

Menurut Hymer (1960), FDI merupakan hasil dari keputusan perusahaan multinasional untuk memperluas operasi bisnisnya ke luar negeri dengan tujuan untuk meningkatkan produksi serta menggaet pasar yang baru. Lebih lanjut, menurut Hymer, keputusan untuk melakukan penanaman modal tidak sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan ekonomi semata, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor kekuasaan dan kontrol yang sekiranya bisa didapatkan oleh si investor. Selain itu, tingkat investasi bukan hanya dipengaruhi faktor kondisi pasar, tetapi juga dipengaruhi oleh situasi nonekonomi seperti politik serta regulasi di negara yang akan diberikan modal.

### 2.1.3. Korupsi

Lembaga *Transparency International (TI)* mendefinisikan korupsi sebagai penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan diri sendiri. Korupsi ini dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan, melemahkan demokrasi, menghambat pembangunan ekonomi, dan memperburuk ketimpangan, kemiskinan, perpecahan sosial, dan krisis lingkungan.

Salah satu cara untuk melihat tingkat korupsi dari suatu negara adalah dengan melihat data Indeks Persepsi Korupsi (IPK) yang disediakan oleh Lembaga TI. Untuk menentukan indeks ini, Lembaga TI menggunakan setidaknya 3 kombinasi data dari 13 survei dan penilaian berbeda terhadap korupsi. Untuk mengumpulkan data ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh lembaga TI yaitu :

1. Melakukan survei pendapat publik terhadap warga negara di berbagai negara untuk menilai persepsi mereka tentang tingkat korupsi yang terdapat di negara mereka.
2. Data dari lembaga dan pengamat korupsi internasional seperti Bank Dunia, IMF, dan lembaga yang lainnya.
3. Evaluasi dan penilaian dari para ahli.
4. Menggunakan data dari negara yang bersangkutan seperti dari kehakiman.

IPK ini menggunakan skala 0-100, di mana semakin kecil skor indeks dari suatu negara maka negara tersebut tingkat korupsinya semakin tinggi. Begitu pun sebaliknya, semakin besar skor indeks dari suatu negara, berarti tingkat korupsi di negara tersebut semakin rendah (*Transparency.org*).

#### **2.1.4. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nyata dari PDB perkapita dari tahun ke tahun (Samuelson, 2010). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara yang bersumber dari proses internal perekonomian tersebut (Boediono,2002). Lebih lanjut, menurut Todaro dan Smith (2012), pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah peningkatan hasil output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat. Terdapat 3 komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Akumulasi modal, meliputi semua investasi tanah, peralatan fisik, sumber daya manusia melalui peningkatan kesehatan, pendidikan, dan keterampilan kerja.
2. Pertumbuhan penduduk atau pertumbuhan tenaga kerja
3. Perkembangan teknologi atau pendekatan yang baru dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Terdapat beberapa tahap pertumbuhan ekonomi yang nantinya akan dilalui oleh setiap negara menurut Rostow yaitu :

1. Tahap masyarakat tradisional, yaitu suatu tahap dimana perekonomian suatu negara masih didominasi dengan sistem produksi tradisional.
2. Tahap prasyarat lepas landas yaitu tahap dimana perekonomian suatu negara memasuki fase dimana terjadi perubahan secara sosial dan ekonomi yang cukup signifikan. Masyarakat mulai beralih dari sektor pertanian ke sektor industri.

3. Tahap lepas landas, yaitu tahap yang telah berhasil menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses pertumbuhan ekonomi. Pada tahap ini sektor industri dan perdagangan berkembang pesat dan menjadi sektor yang dominan dalam penelitian.
4. Tahap menuju kedewasaan yaitu tahap dimana terjadi diversifikasi ekonomi dan peningkatan kualitas SDM. Pada tahap ini, sektor jasa dan teknologi mulai berkembang pesat serta menjadi sektor yang dominan dalam perekonomian.
5. Tahap konsumsi tinggi yaitu tahap dimana perekonomian suatu negara mengalami peningkatan konsumsi masyarakat serta terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada tahap ini, sektor yang mendominasi adalah sektor jasa dan teknologi serta perdagangan internasional.

#### **2.1.5. Inflasi**

Inflasi merupakan tingkat kenaikan harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu (Jogiyanto, 2016). Inflasi yang berlangsung lama sering kali disebabkan oleh kebijakan moneter yang longgar. Jika jumlah uang beredar tumbuh terlalu besar dibandingkan dengan ukuran perekonomian, nilai unit mata uang akan berkurang; dengan kata lain, daya beli turun dan harga naik. Hubungan antara jumlah uang beredar dan ukuran perekonomian disebut teori kuantitas uang dan merupakan salah satu hipotesis tertua dalam ilmu ekonomi (IMF, 2023).

Inflasi yang terjadi dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori salah satunya adalah dikelompokkan berdasarkan penyebabnya yaitu :

- *Demand Pull Inflation*, yaitu inflasi yang terjadi sebagai akibat pengaruh permintaan yang tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah penawaran produksi.
- *Cost Pull Inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya faktor produksi.
- *Bottle Neck Inflation*, yaitu inflasi yang dipicu oleh adanya hambatan atau kendala dalam pasokan barang dan jasa yang mengakibatkan peningkatan harga.

Angka inflasi dapat dihitung dengan dengan beberapa metode. World Bank menghitung angka inflasi dengan menggunakan tingkat pertumbuhan tahunan deflator implisit PDB dan juga menggunakan Indeks Harga konsumen (IHK). Deflator implisit PDB adalah rasio antara PDB nominal dan PDB riil. Deflator implisit PDB mengukur perubahan harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi. Angka inflasi yang dihasilkan menunjukkan tingkat perubahan harga dalam perekonomian secara keseluruhan. Selain itu, World Bank juga memantau angka inflasi di negara-negara yang menjadi fokus kerja sama (World Bank, 2023).

## **2.2. Hubungan Antar Variabel**

Hubungan antar variabel merupakan keterkaitan atau ketergantungan antara dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian.

### **2.2.1 Hubungan Antara Korupsi dan Penanaman Modal Asing Langsung**

Tingkat korupsi mempengaruhi jumlah aliran masuk dari penanaman modal asing langsung. Hal ini karena korupsi telah menyebabkan munculnya

ketidakpastian dan memperkuat kesan buruk dari negara tersebut. Korupsi yang tidak terkontrol bisa saja berefek ke keberlanjutan pemerintahan yang mana hal tersebut bisa saja menyebabkan kebangkrutan. Oleh karena itu, para investor akan berpikir dua kali sebelum melakukan investasi di negara dengan korupsi yang tinggi (Hymer 1960).

### **2.2.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Penanaman Modal Asing**

#### **Langsung**

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan. Hal ini dikarenakan oleh adanya variabel internal yang mempengaruhi penanaman modal asing oleh negara investor seperti stabilitas politik di negaranya, perekonomian di negaranya, modal yang dimiliki, tenaga kerja ahli yang dimiliki, teknologi, dan inovasi (Ihsan, 2017).

### **2.2.3 Hubungan Antara Inflasi dan Penanaman Modal Asing Langsung**

Inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penanaman modal asing. Hal ini akan terjadi apabila tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap tingkat inflasi. Salah satu alasan kenapa inflasi tidak berpengaruh adalah ketika nilai inflasi mengalami kenaikan atau mengalami penurunan dapat memberikan efek yang menguntungkan untuk investor asing. Ketika inflasi naik akan mengakibatkan meningkatnya jumlah uang yang ada di masyarakat dan akan menaikkan minat konsumsi masyarakat sehingga para investor tidak terlalu khawatir akan hal itu. Purnama (2022)

## **2.3. Tinjauan Empiris**

Tinjauan empiris dilakukan untuk mencari bahan referensi dan sebagai pembandingan dari penelitian terdahulu, serta dengan tujuan untuk menunjukkan perbedaan atau menghindari asumsi tentang persamaan dengan penelitian

sebelumnya. Maka dalam tinjauan empiris ini peneliti memasukkan hasil penelitian sebelumnya, seperti :

Karim, dkk (2018) dengan judul penelitian *Corruption And Foreign Direct Investmen (FDI) In ASEAN-5: A Panel Evidence*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel dengan periode penelitian dari tahun 1995 sampai tahun 2014 yang terdiri dari indeks persepsi korupsi, indeks harga konsumen, penanaman modal asing langsung, dan produk domestik bruto. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model estimasi data panel. Penelitian ini menunjukkan bahwa negara dengan tingkat korupsi yang lebih rendah dan pasar yang lebih besar memiliki daya tarik yang lebih besar untuk mendatangkan Penanaman Modal Asing.

Ouhibi, Zoudi, dan Hammami (2017) dengan judul penelitian *The Nexus Between Foreign Direct Investmen, Economic Growth and Public Debt In The Sourthern Mediterranean Countries*. Penelitian ini meneliti keterkaitan antara penanaman modal asing, utang pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi di 9 negara mediterania. Model yang digunakan adalah *forheCobb-Douglass*. Dalam Penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara tingkat utang dengan investasi asing langsung. Sementara itu, ditemukan adanya hubungan dua arah dari pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal asing.

Omankhanlen (2011) dengan judul penelitian *The effect of Exchange Rate and Inflation on Foreign Direct Investmen and It's Relationship With Economic Growth in Nigeria*. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap investasi asing langsung dan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear. Data yang digunakan adalah data dengan periode 30 tahun. Berdasarkan penelitian ini

ditemukan bahwa PMA mengikuti pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh keterbukaan perdagangan yang melihat masuknya beberapa perusahaan besar khususnya perusahaan telekomunikasi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap PMA.

Setyadharma (2007) dengan penelitian berjudul Hubungan Antara Korupsi Dengan Penanaman Modal Asing: Studi Kasus Enam Negara ASEAN: 1997-2005. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear dengan data *cross section* dari enam negara ASEAN periode 1997 sampai 2005. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari korupsi terhadap *inflow* PMA.

Purnama (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di ASEAN-5. Penelitian ini menggunakan jenis data *time series* dari tahun 2005 sampai dengan 2021 dan diolah dengan menggunakan regresi data panel. Penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks persepsi korupsi dan nilai tukar memiliki efek signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di ASEAN-5 sedangkan inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan.

#### **2.4. Kerangka Pikir**

Dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan peneliti sebagai landasan berpikir untuk berpikir kedepannya. Untuk itu peneliti menguraikan landasan berpikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian sehingga memudahkan kegiatan penelitian, maka dibuat kerangka pikir sebagai berikut :

*Foreign Direct Investment* atau penanaman modal asing adalah arus modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Penanaman modal asing mempunyai peran yang

sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara terutama bagi negara yang masih berkembang. Hal ini karena penanaman modal asing bisa membantu ketersediaan modal yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan perekonomian. Dalam penelitian ini, penanaman modal asing akan berperan sebagai variabel dependen (Y).

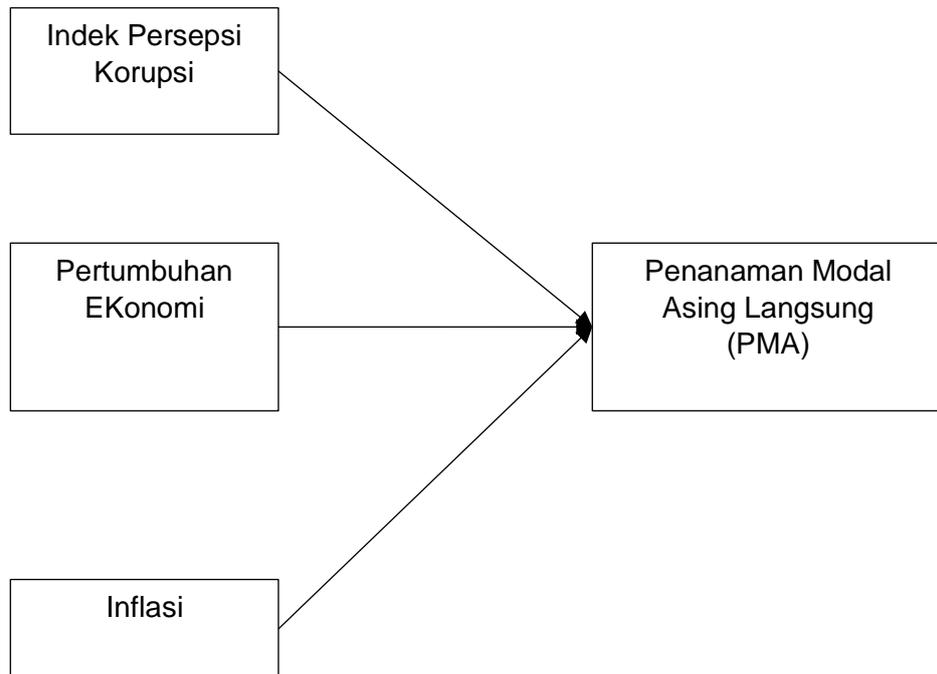
Korupsi merupakan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan diri sendiri. Tingkat korupsi mempengaruhi jumlah aliran masuk dari penanaman modal asing langsung (Karim Dkk, 2018). Dalam penelitian ini tingkat korupsi diukur dengan menggunakan Indeks Persepsi Korupsi sebagai variabel independen pertama (X1).

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nyata dari PDB perkapita dari tahun ke tahun (Samuelson, 2010). Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap investasi asing. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan (Ihsan, 2017). Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi diukur dengan pertumbuhan PDB yang berperan sebagai variabel independen kedua (X2).

Inflasi merupakan tingkat kenaikan harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu (Jogiyanto, 2016). Inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penanaman modal asing. Hal ini akan terjadi apabila tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap tingkat inflasi (Purnama 2022). Dalam penelitian ini inflasi diukur dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen sebagai variabel independen ketiga (X3).

Dari pemaparan tersebut, kemudian disusunlah bagan struktur kerangka berpikir yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : Data diolah

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Diduga bahwa korupsi berpengaruh negatif Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di Negara-Negara Berkembang ASEAN.
2. Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di Negara-Negara Berkembang ASEAN.
3. Diduga bahwa inflas berpengaruh negatif Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di Negara-Negara Berkembang ASEAN.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa bagian, seperti rancangan penelitian, lokasi, populasi dan sampel, hingga pengumpulan dan analisis data. Berhasil atau tidaknya sebuah penelitian, akan sangat ditentukan oleh metode penelitian yang digunakan.

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam analisisnya oleh karena itu, dimulai dari usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan rumus dan kepastian data numerik. Terdapat 1 variabel dependen dan (3) variabel independen dalam penelitian ini.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di negara 6 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Vietnam, Filipina, Kamboja, dan Laos. Lokasi tersebut menjadi pilihan peneliti agar mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai dampak dari variabel yang diteliti terhadap Penanaman Modal Asing. Selain itu, pemilihan negara tersebut berkaitan dengan ketersediaan data yang akan diteliti.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah negara-negara berkembang. Sementara itu, sampel yang akan digunakan adalah 6 negara berkembang ASEAN yaitu yaitu Indonesia, Malaysia, Vietnam, Filipina, Kamboja, dan Laos.

#### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data kuantitatif dengan jenis data panel. Data-data yang diperoleh untuk penelitian ini bersumber dari